

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Adapun hasil pengujian multikolinieritas data metode *inquiry* dan metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan SPSS 16.0 adapun kriteria adalah Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berdasarkan oleh data statistik dengan menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.920	3.517		.830	.408		
inquiry	1.104	.091	1.053	12.156	.000	.301	3.321
problemsolving	-.231	.087	-.229	-2.644	.009	.301	3.321

a. Dependent Variable:
berpikirkritis

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan nilai inflation factor (VIF) untuk variabel *inquiry* sebesar 3.321 dan *problem solving* sebesar 3.321 jadi tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variable penelitian.

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas
Coefficient Correlations^a

Model			problemsolving	inquiry
1	Correlations	problemsolving	1.000	-.836
		inquiry	-.836	1.000
	Covariances	problemsolving	.008	-.007
		inquiry	-.007	.008

a. Dependent Variable: berpikirkritis

Dari hasil olah data SPSS terlihat besaran korelasi antar variable bebas tampak bahwa hanya variable metode *inquiry* dan metode *problem solving* dengan tingkat korelasi -0,836 atau sebesar -0,83% . oleh karena korelasinya ini masih dibawah 90% maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. tabel di atas diketahui bahwa nilai tolerance metode *inquiry* 0.301 (30,1%) dan metode *problem solving* sebesar 0.301 (30,1%) semua tolerance variable bebas di atas 10% , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolenieritas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (dl dan du). Kriteria jika $du < d_{hitung} < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.758	.754	4.311	1.061

a. Predictors: (Constant), problemsolving, inquiry

b. Dependent Variable: berpikirkritis

Dari tabel di atas diketahui nilai Durbin Watsen sebesar 1,061, selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai DW pada tabel dengan signifikansi 5% jumlah responden 110 orang dan jumlah variabel bebas 2, maka diperoleh nilai dl 1,652 dan nilai du 1,726. Oleh karena nilai DW 1,061 di bawah ($DW < dl < du$) yaitu ($1.652 < 1.726$) maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan ada autokorelasi positif .

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun hasil pengujian normalitas data tentang metode *inquiry* dan *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik tes statistik berdasarkan nilai kurtosis dan skewness. berdasarkan olah data SPSS 16.0. Adapun kriteria pengujian adalah:

- a. Angka signifikan Skewness ± 1 , maka distribusi normal
- b. Angka signifikan Kurtosis ± 3 , maka berdistribusi normal

Tabel 4.4
Uji Normalitas Data Kurtosis dan Skewness

		Statistics		
		inquiry	problemsolving	berpikirkritis
N	Valid	110	110	110
	Missing	0	0	0
Mean		69.77	64.55	65.03
Median		69.50	64.00	65.00

Mode	59	74	58
Std. Deviation	8.287	8.617	8.686
Variance	68.673	74.249	75.440
Skewness	-.054	-.188	-.268
Std. Error of Skewness	.230	.230	.230
Kurtosis	-.963	-.528	-1.027
Std. Error of Kurtosis	.457	.457	.457
Minimum	52	41	41
Maximum	84	78	77
Sum	7675	7101	7153

Dari hasil uji statistik di atas angka Skewness untuk metode *inquiry* -0.054 dan metode *problem solving* -0,188 dan kemampuan berpikir kritis sebesar -0.268, Angka signifikan Skewness ± 1 , maka hasil uji skewness di atas menunjukkan data distribusi normal. Sedangkan pada nilai Kurtosis untuk variabel metode *inquiry* -0.963 metode *problem solving* -0,258 dan kemampuan berpikir kritis sebesar -1,027 Angka signifikan Kurtosis ± 3 maka hasil uji Kurtosis di atas menunjukkan data distribusi normal.

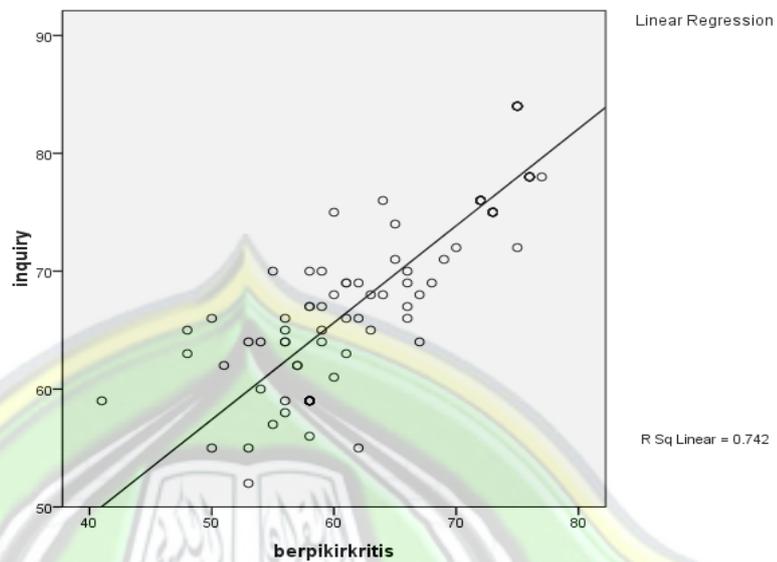
4. Uji Linieritas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel *independen* tertentu. Uji linearitas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Adapun kriteria uji linearitas adalah :

- Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
- Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear

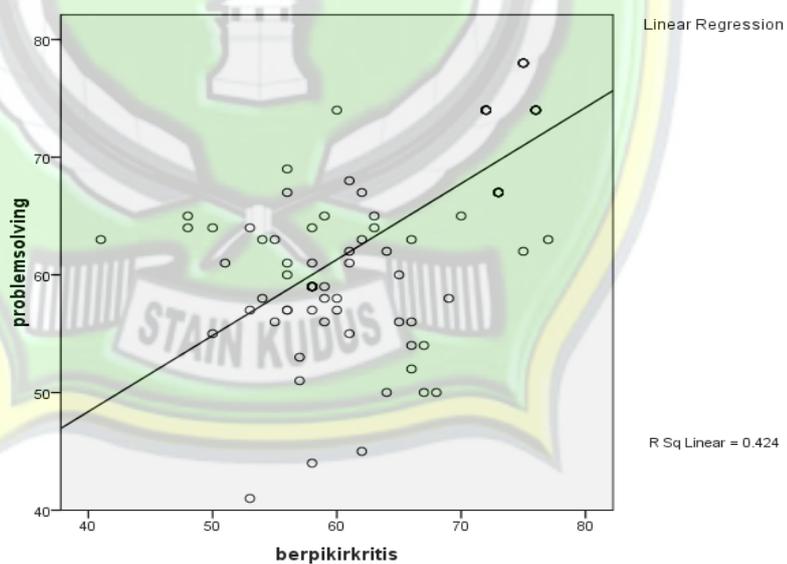
Adapun hasil pengujian linieritas penerapan metode *inquiry* dan metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis

peserta didik berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1

Linieritas Metode *Inquiry* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis



Gambar 4.2

Linieritas Metode *Problem solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Dari hasil uji linieritas data di atas menunjukkan bahwa keduanya membentuk bidang garis yang mengarah ke kanan atas. hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- a) Jika probabilitas (SIG) > 0,05, maka H0 di terima
- b) Jika probabilitas (SIG) < 0,05, maka H0 di tolak.

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
inquiry	Based on Mean	1.623	1	108	.205
	Based on Median	1.676	1	108	.198
	Based on Median and with adjusted df	1.676	1	106.989	.198
	Based on trimmed mean	1.624	1	108	.205
problemsolving	Based on Mean	.903	1	108	.344
	Based on Median	.966	1	108	.328
	Based on Median and with adjusted df	.966	1	104.761	.328
	Based on trimmed mean	.912	1	108	.342
berpikirkritis	Based on Mean	.001	1	108	.981
	Based on Median	.001	1	108	.980
	Based on Median and with adjusted df	.001	1	102.190	.980
	Based on trimmed mean	.000	1	108	.993

Berdasarkan tabel diatas pada baris metode *inquiry*, metode *problem solving* dan berpikir kritis dari tabel *output* di atas dan dengan dasar *mean*, di dapat angka SIG adalah 0.205, 0.344, 0.981. oleh karena angka $SIG > 0.05$, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas pada variable metode *inquiry*, metode *problem solving* dan kemampuan berpikir kritis.

B. Analisis Data

Dalam analisis ini dimaksudkan untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian lapangan, setelah data-data yang diperlukan telah dapat dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut guna memperoleh kesimpulan dan menjawab permasalahan.

Kemudian dari analisa data-data, penulis menggunakan analisis data kuantitatif atau analisis data statistik dengan tujuan untuk mencari kesesuaian antara kenyataan yang ada di lapangan dengan teori. Dalam menganalisis data ini, digunakan 3 tahapan yaitu analisis pendahuluan, analisis hipotesis dan analisis lanjut.

Dengan analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh metode *inquiry* dan *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini akan dideskripsikan pengaruh metode *inquiry* dan *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan instrumen angket, setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Metode *Inquiry*

Untuk mengetahui pengaruh metode *inquiry*, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (*mean*) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 22 item soal,

Adapun nilai dari masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menjawab alternatif “SL” dengan skor 4
- 2) Untuk menjawab alternatif “SR” dengan skor 3
- 3) Untuk menjawab alternatif “KD” dengan skor 2
- 4) Untuk menjawab alternatif “TP” dengan skor 1

Dari data nilai angket kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau *mean* pengaruh metode *Inquiry* di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini dan SPSS pada lampiran :

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Pengaruh Metode *Inquiry* di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

SKOR X	FREKUENSI	PERSENTASE= F/N x 100%	FX
52	1	.9	52
55	3	2.7	165
56	1	.9	56
57	1	.9	57
58	1	.9	58
59	13	11.8	767
60	1	.9	60
61	1	.9	61

62	3	2.7	186
63	2	1.8	126
64	6	5.5	384
65	4	3.6	260
66	5	4.5	330
67	4	3.6	268
68	4	3.6	272
69	5	4.5	345
70	4	3.6	280
71	2	1.8	142
72	2	1.8	144
74	1	.9	74
75	12	10.9	900
76	12	10.9	912
78	12	10.9	936
84	10	9.1	840
Total	110	100.0	7675

Kemudian dari tabel disitribusi di atas juga akan dihitung nilai *mean* dan *range* dari pengaruh metode *Inquiry* di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \bar{MX} &= \frac{\sum fX}{n} \\
 &= \frac{7675}{110} \\
 &= 69.7727273 \text{ (69.77)}
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai *mean*, untuk melakukan penafsiran nilai *mean* yang telah di dapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Dalam penelitian ini terdapat 110 data, maka peneliti mengambil 4 jumlah kelas (*K*). Sedangkan untuk mencari Range (*R*) dengan rumus

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 84 - 52 + 1 \\ &= 30 + 1 \\ &= 31 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} I &= R/K \\ &= 31/4 \\ &= 7.75 (8) \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh 8 sehingga interval yang diambil kelipatan dari 8, untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval berikut :

Tabel 4.7

Nilai Interval Kategori Metode *Inquiry*

No	Nilai Interval	Frekuensi	Kategori
1	76-84	34	Sangat Baik
2	68-75	30	Baik
3	60-67	26	Cukup Baik
4	52-59	20	Buruk
	Jumlah (n)	110	

Hasil di atas menunjukkan *mean* dengan nilai 69.77 dari pengaruh metode *Inquiry* di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah tergolong cukup baik karena termasuk dalam interval (68-75), artinya pengaruh metode *Inquiry* rata-rata memiliki hubungan yang baik sehingga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

b. Metode *Problem solving* Pada Mata Pelajaran Fiqih

Pada analisis metode *problem solving* pada mata pelajaran Fiqih ini sama dengan analisis metode *inquiry*, yaitu dengan memberikan penilaian berjenjang pada tiap-tiap responden :

- 1) Untuk menjawab alternatif “SL” dengan skor 4
- 2) Untuk menjawab alternatif “SR” dengan skor 3
- 3) Untuk menjawab alternatif “KD” dengan skor 2
- 4) Untuk menjawab alternatif “TP” dengan skor 1

Dari data nilai angket kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau *mean* metode *problem solving* di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Metode *Problem solving* di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

SKOR X	FREKUENSI	PERSENTASE= F/N x 100%	FX
41	1	.9	41
44	1	.9	44
45	1	.9	45
50	3	2.7	150

51	1	.9	51
52	1	.9	52
53	1	.9	53
54	2	1.8	108
55	2	1.8	110
56	4	3.6	224
57	5	4.5	285
58	4	3.6	232
59	12	10.9	708
60	2	1.8	120
61	4	3.6	244
62	3	2.7	186
63	6	5.5	378
64	5	4.5	320
65	4	3.6	260
67	13	11.8	871
68	1	.9	68
69	1	.9	69
74	23	20.9	1702
78	10	9.1	780
Total	110	100.0	7101

Kemudian dari tabel disitribusi di atas juga akan dihitung nilai *mean* dan *range* metode *problem solving* di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017. dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{MX} &= \frac{\sum fX}{n} \\ &= \frac{7101}{110} \\ &= 64.5545455 (64.55)\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai *mean*, untuk melakukan penafsiran nilai *mean* yang telah di dapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Dalam penelitian ini terdapat 110 data, maka peneliti mengambil 4 jumlah kelas (K). Sedangkan untuk mencari Range (R) dengan rumus

$$\begin{aligned}R &= H - L + 1 \\ &= 78 - 41 + 1 \\ &= 37 + 1 \\ &= 38\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}I &= R/K \\ &= 38/4 \\ &= 12\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh 12 sehingga interval yang diambil kelipatan dari 12, untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval berikut :

Tabel 4.9
Nilai Interval Kategori Metode *Problem solving*

No	Nilai Interval	Frekuensi	Kategori
1	77-88	10	Sangat Baik
2	65-76	42	Baik
3	53-64	50	Cukup Baik
4	41-52	8	Buruk
	Jumlah (n)	110	

Hasil di atas menunjukkan *mean* dengan nilai 64.55 dari Metode *Problem solving* di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara adalah tergolong Baik karena termasuk dalam interval (65-76), artinya Metode *Problem solving* di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara dilatarbelakangi oleh adanya penggunaan Metode *Problem solving* di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

c. Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih

Selanjutnya untuk mengetahui tentang Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik Pada Pelajaran Fiqih ini sama dengan analisis metode *inquiry* dan metode *problem solving* yaitu dengan memberikan penilaian berjenjang pada tiap-tiap responden :

- 1) Untuk menjawab “4” kunci jawaban dengan skor 4
- 2) Untuk menjawab “3” kunci jawaban dengan skor 3
- 3) Untuk menjawab “2” kunci jawaban dengan skor 2
- 4) Untuk menjawab “1” kunci jawaban dengan skor 1

Dari data nilai angket kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau *mean* kemampuan berpikir kritis peserta di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2016/2017. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis pada Pelajaran Fiqih
di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

SKOR X	FREKUENSI	PERSENTASE= F/N x 100%	FX
41	1	.9	41
48	2	1.8	96
50	2	1.8	100
51	1	.9	51
53	3	2.7	159
54	2	1.8	108
55	2	1.8	110
56	6	5.5	336
57	2	1.8	114
58	15	13.6	870
59	4	3.6	236
60	3	2.7	180
61	4	3.6	244
62	3	2.7	186
63	2	1.8	126
64	2	1.8	128
65	2	1.8	130
66	4	3.6	264
67	2	1.8	134
68	1	.9	68
69	1	.9	69

70	1	.9	70
72	11	10.0	792
73	11	10.0	803
75	11	10.0	825
76	11	10.0	836
77	1	.9	77
Total	110	100.0	7153

Kemudian dari tabel disitribusi di atas juga akan dihitung nilai *mean* dan *range* dari kemampuan berpikir kritis peserta didik di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2016/2017 dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{MX} &= \frac{\sum fX}{n} \\ &= \frac{7153}{110} \\ &= 65.0272727 (65.02)\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai *mean*, untuk melakukan penafsiran nilai *mean* yang telah di dapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Dalam penelitian ini terdapat 110 data, maka peneliti mengambil 4 jumlah kelas (K). Sedangkan untuk mencari Range (R) dengan rumus

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 77 - 41 + 1 \\ &= 36 + 1 \\ &= 37 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} I &= R/K \\ &= 37/4 \\ &= 9.25 (9) \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh 9 sehingga interval yang diambil kelipatan dari 9, untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval berikut :

Tabel 4.11

Nilai Interval Kategori Kemampuan Berpikir Kritis

No	Nilai Interval	Frekuensi	Kategori
1	68-77	48	Sangat Baik
2	59-67	26	Baik
3	50-58	33	Cukup Baik
4	41-49	3	Buruk
	Jumlah (n)	110	

Hasil di atas menunjukkan *mean* dengan nilai 65.02 dari tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2016/2017 adalah tergolong Baik karena termasuk dalam interval (59-67), artinya Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara dilatarbelakangi oleh adanya penggunaan metode *inquiry* dan metode *problem solving* di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji hipotesis asosiatif

- 1) Pengaruh metode *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi “penerapan metode *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus uji t dan uji F yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif antara penerapan metode *inquiry* (X) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) pada mata pelajaran Fiqih atau,

H_a : Terdapat pengaruh yang positif antara penerapan metode *inquiry* (X) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) pada mata pelajaran Fiqih.

Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana lihat pada lampiran. Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran tersebut dapat diketahui lihat lampiran:

$$\begin{array}{l} \sum X = 7675 \qquad \sum X^2 = 542991 \qquad \sum XY = 505844 \\ \sum Y = 7153 \qquad \sum Y^2 = 473363 \end{array}$$

b) Menghitung koefisien korelasi

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{110 (505844) - (7675)(7153)}{\sqrt{\{110 \sum 542991 - (\sum 7675)^2\}\{110 \sum 473363 - (\sum 7153)^2\}}} \\
 &= \frac{55642840 - 54899275}{\sqrt{(59729010 - 58905625)(52069930 - 51165409)}} \\
 &= \frac{743565}{\sqrt{(823385)(904521)}} \\
 &= \frac{743565}{\sqrt{744769023585}} \\
 &= \frac{743565}{863000.013} \\
 &= 0.86160485 (0.862)
 \end{aligned}$$

Tabel 4.12

Hasil Uji Korelasi dan Regresi X1 Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.862 ^a	.742	.740	4.429	.742	311.194	1	108	.000

a. Predictors: (Constant), inquiry

Setelah r (koefisien korelasi) dari variable metode *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih diketahui, selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada *r product moment* untuk diketahui signifikannya dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila r_o yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada r_t maka nilai r yang telah diperoleh itu signifikan, demikian sebaliknya. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah 110 didapat pada tabel adalah $r_t = 0,256$ sedangkan $r_o = 0,862$ yang berarti r_o lebih kecil dari r_t ($r_o < r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara kedua variabel.
2. Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah 110 didapat pada tabel adalah $r_t = 0,195$ sedangkan $r_o = 0,862$ yang berarti r_o lebih kecil dari r_t ($r_o < r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% adalah signifikan. Berarti ada pengaruh antara metode *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

- c) Menghitung koefisien determinasi

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,862)^2 \times 100\% \\
 &= 0.743044 \times 100\% \\
 &= 74.3044 \text{ (74.3\%)}
 \end{aligned}$$

- d) Menghitung nilai a dan b

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(7153)(542991) - (7675)(505844)}{110(542991) - (7675)^2} \\
 &= \frac{3884014623 - 3882352700}{59729010 - 58905625} \\
 &= \frac{1661923}{823385} \\
 &= 2.0184033 \text{ (2.018)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{110 (505844) - (7675)(7153)}{110 (542991) - (7675)^2} \\
 &= \frac{55642840 - 54899275}{59729010 - 58905625} \\
 &= \frac{743565}{823385} \\
 &= 0.90305871 (0.903)
 \end{aligned}$$

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi X1 Terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	2.018	3.597		.561	.576			
inquiry	.903	.051	.862	17.641	.000	.862	.862	.862

a. Dependent Variable: berpikirkritis

Berdasarkan perhitungan manual dan hasil uji spss diperoleh nilai a sebesar 2.0184033 di bulatkan menjadi 2.018 sedangkan perhitungan menggunakan spss di peroleh nilai a sebesar 2.018 dan untuk nilai b hasil hitung menunjukkan nilai sebesar 0.90305871 dibulatkan menjadi 0.903. Sedangkan perhitungan menggunakan spss diperoleh nilai b sebesar 0.903.

e) Menyusun persamaan regresi

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun.

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX \\
 &= 2.018 + 0.903 X \\
 &= 2.018 + 0.903 \\
 &= 2.921
 \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa nilai X_1 (metode *inquiry*) konstan, maka nilai Y (kemampuan berpikir kritis peserta didik) sebesar 2.921

f) Analisis varians garis regresi

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0.743044 (110 - 1 - 1)}{1 (1 - 0.743044)} \\
 &= \frac{0.743044(108)}{1 (0.256956)} \\
 &= \frac{80.248752}{0.256956} \\
 &= 312.305422(312.305)
 \end{aligned}$$

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi X1 Terhadap Y
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6104.390	1	6104.390	312.305	.000 ^a
	Residual	2118.529	108	19.616		
	Total	8222.918	109			

a. Predictors: (Constant), inquiry

b. Dependent Variable: berpikirkritis

Berdasarkan hasil hitung manual di atas dan hasil olah spss dengan berkonsultasi pada tabel F dengan db=m lawan N-m-1 atau 1 lawan 108 ternyata harga F tabel 5% = 3,98. Jadi $312.305 > 3,98$ berarti signifikan, kesimpulan "ada korelasi antara X_1 dengan Y atau antara metode *inquiry* dan kemampuan berpikir kritis.

2) Pengaruh penerapan metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis kedua yang berbunyi berbunyi “penerapan metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus uji t dan uji F yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif antara penerapan metode *problem solving* (X) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) pada mata pelajaran Fiqih atau,

H_a : Terdapat pengaruh yang positif antara penerapan metode *problem solving* (X) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) pada mata pelajaran Fiqih.

Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana lihat pada lampiran. Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran tersebut dapat diketahui:

$$\begin{aligned} \sum X &= 7101 & \sum X^2 &= 466495 & \sum XY &= 467072 \\ \sum Y &= 7153 & \sum Y^2 &= 473363 \end{aligned}$$

b) Menghitung koefisien korelasi

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{110 (467072) - (7101)(7153)}{\sqrt{\{(110 \sum 466495) (\sum 7101)^2\} \{110 \sum 473363 - (\sum 7153)^2\}}} \\ &= \frac{51377920 - 50793453}{\sqrt{(51314450 - 50424201)(52069930 - 51165409)}} \\ &= \frac{584467}{\sqrt{(890249)(904521)}} \\ &= \frac{584467}{\sqrt{805248915729}} \\ &= \frac{584467}{897356.62} \end{aligned}$$

$$= 0.6513207647590542(0.651)$$

Tabel 4.15
Hasil Uji Korelasi X2 Terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.651 ^a	.424	.419	6.621	.424	79.571	1	108	.000

a. Predictors: (Constant),
 problemsolving

Setelah r (koefisien korelasi) dari variable metode *problem solving* dan variabel kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Fiqih diketahui selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada r product moment untuk diketahui signifikannya dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila r_o yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada r_t maka nilai r yang telah diperoleh itu signifikan, demikian sebaliknya. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah 110 didapat pada tabel adalah $r_t = 0,256$ sedangkan $r_o = 0,682$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara kedua variabel.
- 2) Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah 110 didapat pada tabel adalah $r_t = 0,195$ sedangkan $r_o = 0,682$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% adalah signifikan. Berarti ada pengaruh antara metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

c) Menghitung koefisien determinasi

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,651)^2 \times 100\% \\ &= 0,423801 \times 100\% \\ &= 42,3801 \text{ (42.4\%)} \end{aligned}$$

d) Menghitung nilai a dan b

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(7153)(466495) - (7101)(467072)}{110(466495) - (7101)^2} \\ &= \frac{3336838735 - 3316678272}{51314450 - 50424201} \\ &= \frac{20160463}{890249} \\ &= 22,6458699 \text{ (22.646)} \\ b &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{110(467072) - (7101)(7153)}{110(466495) - (7101)^2} \\ &= \frac{51377920 - 50793453}{51314450 - 50424201} \\ &= \frac{584467}{890249} \\ &= 0,65652082 \text{ (0.657)} \end{aligned}$$

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi X2 Terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	22.646	4.793		4.725	.000			
problemsolving	.657	.074	.651	8.920	.000	.651	.651	.651

a. Dependent Variable: berpikirkritis

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga sebesar 22.6458699 di bulatkan menjadi 22.646. Sedangkan perhitungan menggunakan spss di peroleh nilai a sebesar 22.646. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga “b” sebesar 0.65652082 dibulatkan menjadi 0.657. Sedangkan perhitungan menggunakan spss diperoleh nilai b sebesar 0.657.

e) Menyusun persamaan regresi

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regrisi linier sederhana dapat disusun.

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= a + bX \\ &= 22.646 + 0.657 X \\ &= 22.646 + 0.657 \\ &= 23.303 \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa nilai X₂ (metode *problem solving*) konstan, maka nilai Y (kemampuan berpikir kritis peserta didik) sebesar 23.303

f) Analisis varians garis regresi

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0.423801 (110 - 1 - 1)}{1 (1 - 0.423801)} \\
 &= \frac{0.423801 (108)}{1 (0.576199)} \\
 &= \frac{45.770508}{0,576199} \\
 &= 79.4352437(79.44)
 \end{aligned}$$

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi X2 Terhadap Y
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3488.316	1	3488.316	79.435	.000 ^a
	Residual	4734.602	108	43.839		
	Total	8222.918	109			

a. Predictors: (Constant), problemsolving

b. Dependent Variable: berpikir kritis

Dengan berkonsultasi pada tabel F dengan db=m lawan N-m-1 atau 1 lawan 108 ternyata harga F tabel 5% = 3,98. Jadi 79.435 > 3,98 berarti ada signifikan kesimpulan ”ada korelasi antara Y dengan X₂ atau antara metode *problem solving* dan kemampuan berpikir kritis.

3) Pengaruh Metode *Inquiry* dan Metode *Problem solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Ma Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yang berbunyi “Pengaruh Metode *Inquiry* Dan Metode *Problem solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Ma Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara”. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara metode *inquiry* dan metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih atau,

H_a : Terdapat pengaruh secara simultan antara metode *inquiry* dan metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi ganda lihat pada lampiran. Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran tersebut dapat diketahui:

$$\begin{aligned} \sum N &= 110 & \sum X_1^2 &= 542991 & \sum X_1 X_2 &= 501963 \\ \sum X_1 &= 7675 & \sum X_2^2 &= 466495 & \sum X_1 Y &= 505844 \\ \sum X_2 &= 7101 & \sum Y^2 &= 473363 & \sum X_2 Y &= 467072 \\ \sum Y &= 7153 \end{aligned}$$

- 2) Mencari definisi masing-masing komponen

$$\begin{aligned} \sum X_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N} \\ &= 542991 - \frac{(7675)^2}{110} \\ &= 542991 - \frac{58905625}{110} \\ &= 542991 - 535505.682 \\ &= 7485.318 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum X_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N} \\ &= 466495 - \frac{(7101)^2}{110} \\ &= 466495 - \frac{50424201}{110} \\ &= 466495 - 458401.827 \\ &= 8093.173 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum X_1 X_2 &= \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{N} \\ &= 501963 - \frac{(7675)(7101)}{110} \end{aligned}$$

$$= 501963 - \frac{54500175}{110}$$

$$= 501963 - 495456.136$$

$$= 6506.864$$

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N}$$

$$= 505844 - \frac{(7675)(7153)}{110}$$

$$= 505844 - \frac{54899275}{110}$$

$$= 505844 - 499084.318$$

$$= 6759.682$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N}$$

$$= 467072 - \frac{(7101)(7153)}{110}$$

$$= 467072 - \frac{50793453}{110}$$

$$= 467072 - 461758.664$$

$$= 5313.336$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= 473363 - \frac{(7153)^2}{110}$$

$$= 473363 - \frac{51165409}{110}$$

$$= 473363 - 465140.082$$

$$= 8222.918$$

3) Mencari nilai b_1 , b_2 dan a

a. Mencari nilai b_1

$$b_1 = \frac{(\sum x_1 y) (\sum x_2^2) - (\sum x_2 y) (\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2) (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(6759.682)(8093.173) - (5313.336)(6506.864)}{(7485.318)(8093.173) - (6506.864)^2}$$

$$b_1 = \frac{54707275.9 - (34573154.7)}{60579973.5 - 42339279.1}$$

$$b_1 = \frac{20134121.1}{18240694}$$

$$b_1 = 1.10380237 (1.104)$$

b. Mencari nilai b_2

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} b_2 =$$

$$\frac{(7485.318)(5313.336) - (6506.864)(6759.682)}{(7485.318)(8093.173) - (6506.864)^2} =$$

$$b_2 = \frac{39772009.6 - (43984331.5)}{60579973.5 - 42339279.1}$$

$$b_2 = \frac{-4212321.9}{18240694.4} b_2 = 0.290554$$

c. Mencari nilai a

$$a = \frac{\sum Y - b_1 (\sum X_1) - b_2 (\sum X_2)}{n}$$

$$a = \frac{7153 - (1.10380237)(7675) - (-0.2309299)(7101)}{110}$$

$$a = \frac{7153 - (8471.68319) - (-1639.83322)}{110}$$

$$a = \frac{321.15003}{110}$$

$$a = 2.91954573 (2.920)$$

Tabel 4.18

Hasil Uji Regresi X1 dan X2 Terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	2.920	3.517		.830	.408			
inquiry	1.104	.091	1.053	12.156	.000	.862	.762	.578
problemsolving	-.231	.087	-.229	-2.644	.009	.651	-.248	-.126

a. Dependent Variable: berpikirkritis

Berdasarkan penghitungan spss pada tabel di atas dan perhitungan manual diperoleh nilai a sebesar 2.91954573 di bulatkan menjadi 2.920. Sedangkan perhitungan menggunakan spss di peroleh nilai a sebesar 2.920 dan nilai b_1 sebesar 1.10380237 dibulatkan menjadi 1.104. Sedangkan perhitungan menggunakan spss diperoleh nilai b_1 sebesar 1.104, dan berdasarkan perhitungan nilai b_2 sebesar -0,2309299 dibulatkan menjadi -0.234. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai b sebesar -0.234.

- 4) Menyusun persamaan regresi dengan menggunakan rumus :

Berdasarkan perhitungan telah ditemukan harga a, b_1 , b_2

$$Y^1 = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y^1 = 2.920 + 1.104 X_1 + (-0.234X_2)$$

$$Y^1 = 3.79$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa nilai X_1 (metode *inquiry*) dan nilai X_2 (metode *problem solving*) konstan, maka nilai Y (kemampuan berpikir kritis peserta didik) sebesar 3.79.

- 5) Mencari Koefisien Determinasi

$$R^2 = \frac{b_1 (\sum X_1 Y) + b_2 (\sum X_2 Y)}{Y^2}$$

$$R^2 = \frac{1.10380237 (6759.682) + (-0.2309299) (5313.336)}{8222.918}$$

$$R^2 = \frac{7461.35301 + (-1227.00815)}{8222.918}$$

$$R^2 = \frac{6234.34486}{8222.918}$$

$$R^2 = 0.75816697 (0.758)$$

Jadi nilai koefisien determinasi antara variabel X_1 (metode *inquiry*) dan X_2 (metode *problem solving*) terhadap variabel Y (berpikir kritis) sebesar 0.758 artinya variabel metode *inquiry* dan metode *problem solving* secara bersama-sama mempengaruhi variabel berpikir kritis peserta didik pada pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara dengan nilai sebesar 75.8 % sedang sisanya adalah pengaruh variabel lain 24.2 % yang belum diteliti oleh peneliti.

- 6) Menghitung korelasi bersama-sama antara metode *inquiry* (variabel X_1), metode *problem solving* (variabel X_2) dan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran fiqih (variabel Y).

Untuk menguji apakah metode *inquiry* dan metode *problem solving* secara bersama-sama berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun 2016/2017. Maka dilakukan pengujian koefisien korelasi ganda yaitu:

$$\begin{aligned}
 R_{y.x_1x_2} &= \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}} \\
 &= \sqrt{\frac{(0.862)(0.862) + (0.651)(0.651) - 2(0.862)(0.651)(0.836)}{1 - (0.836)(0.836)}} \\
 &= \sqrt{\frac{0.743044 + 0.423801 - 0.93826286}{0.301104}} \\
 &= \sqrt{\frac{0.2285821}{0.301104}} \\
 &= \sqrt{0.7591467} \\
 &= 0,87129025 \text{ di bulatkan } 0,871
 \end{aligned}$$

Tabel 4.19
Hasil Uji Korelasi dan Regresi X1 dan X2 Terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.871 ^a	.758	.754	4.311	.758	167.727	2	107	.000

a. Predictors: (Constant), problemsolving, inquiry

Pada perhitungan di atas di peroleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,871 Ketika di konsultasikan dengan r tabel sampel 110 taraf signifikansi 5 % (0,195) hasilnya menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_o > r_{tabel}$) berarti signifikan, artinya bahwa terdapat hubungan yang positif antara metode *inquiry* dan metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2016/1017.

Adapun mengenai sifat suatu hubungan dari kedua variabel tersebut di atas, dapat dilihat pada penafsiran besarnya koefisien korelasi yang umum di gunakan :

Tabel 4.20
Klasifikasi Kategori Penafsiran X1 dan X2 Terhadap Y

No.	Interval	Kategori
1.	0.00 – 0.20	Korelasi rendah sekali
2.	0.21 – 0.40	Korelasi rendah
3.	0.41 – 0.70	Korelasi sedang
4.	0.71 – 0.90	Korelasi tinggi
5.	0.91 – 1.00	Korelasi tinggi sekali

Berdasarkan tabel di atas setelah diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,871 ternyata dalam kriteria (0.71-0.90) maka dapat di artikan tergolong dalam kategori korelasi tingkat tinggi, jadi metode *inquiry* dan metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajarana fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2016/1017 mempunyai korelasi tinggi.

7) Mencari harga F_{reg}

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N-M-1)}{m(1-R^2)}$$

F_{reg} = harga F garis regresi

N = jumlah kasus

M = jumlah predictor

R = koefisien korelasi x dengan y.

$$F_{reg} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

$$= \frac{0.75816697(110 - 2 - 1)}{2(1 - 0.75816697)}$$

$$= \frac{0.75816697 (107)}{2 (0.24183303)}$$

$$= \frac{81.1238658}{0.48366606}$$

$$= 167.727018 (167.727)$$

Tabel 4.21

Hasil Uji Regresi X1 dan X2 Terhadap Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6234.344	2	3117.172	167.727	.000 ^a
	Residual	1988.575	107	18.585		
	Total	8222.918	109			

a. Predictors: (Constant), problemsolving, inquiry

b. Dependent Variable: berpikirkritis

Untuk mengetahui signifikansi dari perhitungan regresi di atas, maka terlebih dahulu diketahui dari taraf signifikansi yaitu :

- a. Taraf signifikansi 5% adalah 3.09
- b. Taraf signifikansi 1% adalah 4.82

Dengan berkonsultasi pada F_{tabel} dengan $db=m$ lawan $N-m-1$ atau 2 lawan 107, ternyata harga F_{tabel} 5% =3.09. jadi $167.727 > 3,09$. berarti signifikan . kesimpulan ada korelasi antara Y dengan X1 dan X2 atau antara metode *inquiry* dan metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mats pelajaran fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari variabel metode *inquiry* dan metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2016/2017 diketahui bahwa:

- a. Pengaruh metode *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2016/2017 diketahui bahwa:
 - 1) Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah 110 didapat pada tabel adalah $r_t = 0,256$ sedangkan $r_o = 0,862$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara kedua variabel.
 - 2) Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah 110 didapat pada tabel adalah $r_t = 0,195$ sedangkan $r_o = 0,862$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% signifikan. Berarti ada Pengaruh metode *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2016/2017. Dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti.

Mengenai sifat suatu hubungan atau pengaruh dari kedua variabel tersebut di atas, dapat dilihat pada penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan adalah.

Tabel 4.22¹

Kriteria Penafsiran variabel X1 terhadap Y

NO	Jarak Interval	Kriteria
1	0,91-1,00	Korelasi tinggi sekali
2	0,71-0,90	Korelasi tinggi
3	0,41-0,70	Korelasi cukup sedang
4	0,21-0,40	Korelasi rendah
5	0,00-0,20	Korelasi rendah sekali

Dari kriteria tersebut, maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,862 masuk dalam kriteria (0,71-0,90) termasuk katagori korelasi “tinggi” artinya metode *inquiry* memiliki pengaruh yang tinggi terhadap terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

- b. Metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara diketahui bahwa:
- 1) Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah 110 didapat pada tabel adalah $r_t = 0,256$ sedangkan $r_o = 0,651$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikani

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013,hal. 184

1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara kedua variabel.

- 2) Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah 110 didapat pada tabel adalah $r_t = 0,195$ sedangkan $r_o = 0,651$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada hubungan yang positif antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% adalah signifikan. Berarti ada pengaruh antara Metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Dengan demikian hipotesis yang diajukan benar.

Tabel 4.23²

Kriteria Penafsiran Variabel X2 Terhadap Y

NO	Jarak Interval	Kriteria
1	0,91-1,00	Korelasi tinggi sekali
2	0,71-0,90	Korelasi tinggi
3	0,41-0,70	Korelasi cukup sedang
4	0,21-0,40	Korelasi rendah
5	0,00-0,20	Korelasi rendah sekali

Dari kriteria di atas, maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,651 masuk dalam kriteria (0,41-0,70) termasuk kategori korelasi “cukup sedang” artinya Metode *problem solving* mempunyai pengaruh yang cukup sedang terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 184

- c. Metode *inquiry* dan metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun 2016/2017, terdapat pengaruh yang signifikan hal ini terlihat dari nilai F_{reg} 167.727 lebih besar dari harga F_{tabel} 5% = 3,09 dan 1% = 4,82. Jadi F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} . Adapun F_{reg} adalah 167.727. Jadi $F_{reg} > F_{tabel}$, maka signifikan jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara metode *inquiry* dan metode *problem solving* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun 2016/2017.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan-temuan dari hasil analisis data yang telah diuraikan dibagian depan, berikut ini adalah pembahasannya.

- a. Pengaruh metode *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji hipotesis asosiatif tentang pengaruh metode *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk responden 110 pada taraf signifikan 1% didapat hasil $r_t = 0,256$ sedangkan $r_o = 0,862$ yang artinya ($r_o > r_t$), dan taraf 5% $r_t = 0,195$ sedangkan $r_o = 0,862$ yang artinya ($r_o > r_t$) maka pada taraf signifikan 1% dan 5% hipotesis asosiatif menunjukkan adanya pengaruh antara metode *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Fiqih.

Metode *inquiry* merupakan metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif, kendatipun metode ini berpusat pada kegiatan peserta didik namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring peserta didik

untuk melakukan kegiatan. Kadangkala guru perlu memberikan penjelasan, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar, dan saran kepada peserta didik. Guru berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan kondisi belajar yang kondusif, dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi.

Inquiry pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Karena itu *inquiry* menuntut peserta didik berpikir metode ini melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis dan kritis.

Metode *inquiry* bertujuan mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri. Ini berarti peserta didik tersebut, perlu mengembangkan pemikirannya tentang suatu hal dan peristiwa-peristiwa yang ada di dunia ini. Dengan demikian tujuan umum dari metode *inquiry* ini yaitu membantu peserta didik untuk mengembangkan disiplin dan keterampilan intelektual untuk memunculkan masalah dan mencari jawabannya sendiri.³

Sasaran utama kegiatan mengajar pada metode *inquiry* ini adalah sebagai berikut:

- a. Keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar disini adalah kegiatan mental intelektual dan sosial emosional.
- b. Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran.
- c. Mengembangkan sikap percaya terhadap diri sendiri pada diri peserta didik tentang sesuatu yang ditemukan dalam proses *inquiry*.⁴

³ Ngilimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Jogjakarta, 2012, hlm.

⁴ Siatava Rizema putra, *Op.Cit*, hlm. 86

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil uji menunjukkan tidak adanya kesesuaian dengan teori, meskipun penggunaan metode *Inquiry* mempunyai pengaruh yang cukup baik akan tetapi tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih, dengan demikian penelitian pengaruh metode *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo hipotesisi yang diajukan tidak terbukti .

- b. Pengaruh metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil uji hipotesis asosiatif tentang pengaruh metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk responden 110 pada taraf signifikan 1% didapat hasil $r_t = 0,256$ sedangkan $r_o = 0,651$ atau ($r_o > r_t$), dan taraf 5% $r_t = 0,195$ sedangkan $r_o = 0,651$ ($r_o > r_t$) maka pada taraf signifikan 1% dan 5% hipotesis asosiatif menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis.

Dalam teorinya dikatakan metode *problem solving* sangat potensial untuk melatih peserta didik berfikir kreatif serta kritis dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Peserta didik belajar sendiri untuk mengidentifikasi penyebab masalah dan alternatif untuk memecahkan masalahnya. Tugas guru dalam metode *problem solving* adalah memberikan kasus atau masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan.⁵

Metode pembelajaran *problem solving* adalah melakukan oprasi prosedural urutan tindakan, tahap demi tahap secara sistematis. Pemecahan masalah sistematis merupakan petunjuk untuk melakukan

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit*, hlm 243

suatu tindakan berfungsi untuk membantu seorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan. *Problem solving* mencakup tiga hal tahap kegiatan yaitu, tahap pertama penyajian masalah dimana siswa dihadapkan pada suatu tujuan yang harus dicapai melalui beberapa kesulitan/hambatan, tahap kedua kegiatan kearah pemecahan dimana siswa akan mengalami proses mental atau simbolik, seperti mengamati, mengingat kembali hal-hal yang telah lampau mengemukakan pertanyaan, mengungkapkan gagasan dan tahapan ketiga pemecahan yaitu siswa mungkin berhasil atau tidak mencapai tujuan.⁶

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *problem solving* adalah metode pembelajaran yang sistematis terdiri dari tahapan penyajian masalah kepada siswa kemudian siswa memecahkan masalah tersebut secara tepat serta dapat mengkomunikasikan atau mengungkapkan pendapat secara lisan tentang analisis masalah dan pemecahannya.

Langkah dalam metode *problem solving* terdiri dari klasifikasi masalah, pengungkapan pendapat, evaluasi dan pemilihan dan implementasi, langkah *pertama* guru memberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada siswa, langkah *kedua* siswa diberikan keleluasaan memberikan pendapat tentang masalah tersebut, langkah *ketiga*, siswa menganalisis masalah, dan menetapkan solusi pemecahan yang tepat, langkah *keempat*, siswa menyelesaikan masalah tersebut dengan solusi yang dipilih dan memberikan alasannya.

Selain itu metode *problem solving* bukan hanya metode mengajar, tetapi juga sebagai metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Dengan demikian, metode *problem solving* merupakan metode pembelajaran

⁶ Huri Suhendri, *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau Dari Kemandirian Belajar*, Huri Suhendri, Jurnal Formatif, Hal. 108, diakses 14-09-2016, 09.24 WIB

yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan. Pemecahan masalah dapat dianggap sebagai metode pembelajaran dimana siswa berlatih memecahkan persoalan. Persoalan tersebut dapat datang dari guru, ataupun dari fenomena atau persoalan sehari-hari yang dijumpai siswa, pemecahan masalah mengacu fungsi otak anak, mengembangkan daya pikir secara kreatif, kritis untuk menggali masalah dan mencari alternatif pemecahannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori bahwa penggunaan metode *problem solving* mempunyai pengaruh yang cukup baik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih, dengan membiasakan mengasah kemampuan berpikir kritis untuk mencari, menemukan, solusi permasalahan yang menjadikan kemampuan berpikir kritis berkembang dengan baik.

- c. Metode *inquiry* dan metode *problem solving* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun 2016/2017.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Hal ini terbukti dari hasil r_{yx1x2} sebesar 0.871 lebih besar dari r_{tabel} pada taraf kesalahan 1% = 0,256 maupun pada taraf kesalahan 5% = 0,195, ini berarti ada pengaruh yang positif antara metode *Inquiry* dan metode *Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun pembelajaran 2016/2017. Dari hasil perhitungan diperoleh, besarnya koefisien determinasi (R) sebesar 0.758 atau 75.8 %. Hal ini berarti pengaruh antara metode *Inquiry* dan metode *Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di

MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2016/2017 dengan nilai sebesar 75.8 % sedang sisanya $100\% - 75.8\% = 24.2\%$ merupakan variabel lain yang belum diteliti peneliti.

Dalam teori dikatakan bahwa pemikiran kritis yaitu memahami makna masalah secara lebih dalam, mempertahankan agar pikiran tetap terbuka terhadap segala pendekatan dan pandangan yang berbeda, dan berpikir secara reflektif dan bukan hanya menerima pernyataan-pernyataan dan melaksanakan prosedur-prosedur tanpa pemahaman dan evaluasi yang signifikan. Definisi lain sering kali mengandung asumsi bahwa pemikiran kritis ialah suatu aspek yang penting dalam peranan sehari-hari. Pemikiran kritis tidak hanya digunakan didalam ruang kelas saja, tetapi juga bisa digunakan diluar ruang kelas.⁷Berpikir kritis adalah kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan secara tepat dan melaksanakannya secara benar.⁸

Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam, pemahaman yang membuat kita mengerti maksud dibalik ide yang mengarahkan hidup kita sehari-hari, pemahaman mengungkapkan makna dibalik suatu kejadian.

Secara umum faktor yang mempengaruhi berpikir kritis dibagi menjadi dua faktor yaitu:⁹

- 1) Faktor situasional, yaitu faktor yang mempengaruhi pada saat seorang berpikir dalam membuat penilaian terhadap informasi yang diterimanya, faktor ini meliputi:

⁷John W. Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2002, hlm 316

⁸Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2012, hlm. 69

⁹Sufina Nurhasanah, "*Pengaruh Pendekatan Reciprocal Teacing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Belajar Matematika*", Uin Jakarta, 2010 Dalam [Http:// Repository. Uin Jkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/3031/1/Sufina% 20 Nurhasanah-Fitk-Pdf](http://Repository.Uin Jkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/3031/1/Sufina%20Nurhasanah-Fitk-Pdf),Diakses 20 Mei 2016 Pukul 11.15 WIB

- a) Situasi *Accountable*, situasi dimana seorang dituntut untuk mempertanggungjawabkan hasil keputusan, faktor ini merupakan faktor situasional terpenting dalam mengambil keputusan.
 - b) Keterlibatan (*involvement*), keterlibatan seorang dalam permasalahan mempengaruhi proses berpikir dan mengambil keputusan seorang, seseorang dikatakan terlibat dalam suatu permasalahan apabila permasalahan tersebut memiliki arti atau relevansi secara pribadi.
- 2) Faktor disposisi yaitu faktor kebiasaan atau pengalaman masa lalu seseorang yang mempengaruhi terhadap penilaiannya, faktor ini meliputi:¹⁰
- a) Pengalaman bertukar peran (*Role Taking*, pengalaman dimana seseorang memiliki kesempatan untuk bertukar peran dengan orang lain yang memiliki latar belakang yang berbedakemampuan melihat masalah dari berbagai sudut pandang, kemampuan berpikir kritis makin meningkat.
 - b) Pembiasaan dan latihan, berpikir kritis merupakan suatu keterampilan, yang diajarkan dan dilatih, semakin sering seorang dilatih semakin mahir seorang untuk menggunakannya.
 - c) Ekstrimitas penilaian terhadap suatu permasalahan, apabila dalam suatu permasalahan seseorang mempersiapkan berbagai nilai yang saling berkonflik satu sama lain, orang yang memiliki penilaian ekstrim cenderung melakukan penilaian secara satu titik saja tidak melihat permasalahan dari berbagai sisi, hal ini menunjukkan penurunan perilaku berpikir kritis.
 - d) Pendidikan tinggi, pendidikan tinggi akan mengajarkan siswa untuk berpikir dan menganalisis masalah-masalah tertentu dan menyelesaikannya.

¹⁰ Sufina Nurhasanah, "Pengaruh Pendekatan *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Belajar Matematika", Uin Jakarta, 2010 Dalam [Http:// Repository. Uin Jkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/3031/1/Sufina% 20 Nurhasanah-Fitk-Pdf](http://Repository.Uin Jkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/3031/1/Sufina%20Nurhasanah-Fitk-Pdf), Diakses 20 Mei 2016 Pukul 11.15 WIB

Sesuai dengan penelitian ini hipotesis yang ditentukan terdapat sisa 24.2% variabel lain diluar variabel X_1 dan X_2 faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara diantaranya yaitu, *pertama* faktor internal peserta didik, faktor ini sangat penting terhadap kemampuan berpikir kritis karena semangat dan nyamanya mengikuti pembelajaran apabila keadaan jasmani dan rohani peserta didik dalam keadaan baik, *kedua* guru. Guru memegang peranan penting bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis karena peran guru tak akan bisa terganti dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai motivator, pengelola kelas dan lingkungan belajar dan memberi nasihat pada anak didik. *Ketiga* sarana dan prasarana sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses belajar mengajar. Adapun prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalanya proses pembelajaran.

